

Journal Information Technology Education (JFITED)

Homepage jurnal: <https://journal.darmajaya.ac.id/index.php/JFITED>

Analisis Penggunaan IT Dalam Proses Belajar dan Mengajar Pada SMK Di Kota Bandar Lampung Menggunakan UTAUT

Amnah¹, Meiliza², Firmansyah YA³, Restu Akbar Ramadhan⁴, Dinda Maharani⁵, Novita Sari⁶

Program Studi Pendidikan Teknologi Informasi, Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya,
Jalan Zainal Abidin Pagar Alam Bandar Lampung Indonesia 35142,
telp/fax 0721-787214/0721-700261

*Email Penulis Korespondensi: amnah@darmajaya.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted 02 January 2025

Received 24 Juni 2025

Accepted 25 Juli 2025

Keywords:

Technology, School, Religion.

Kata kunci:

Teknologi, Sekolah, Keagamaan.

ABSTRACT

This study analyzes Vocational High Schools in carrying out the teaching and learning process, IT is currently no longer something foreign, every organization, company, both large and small, schools, universities are not free from the touch of IT which is firmly rooted today. Vocational High Schools are no exception, they also get the influence of the influence of IT that enters schools.

Schools must be ready with the touch of IT, in every line in schools must be ready with the development of technology in the field of education with various methods in it. . Analysis of the use of IT in the teaching and learning process is very much needed to be able to find out the conditions in the field, Analyze the learning process in accepting technology in education, which is included in Vocational High Schools in the city of Bandar Lampung.

The Unified Theory of Acceptance and use of Technology (UTAUT) model is considered quite appropriate for processing data generated by researchers when conducting interviews and distributing questionnaires. By analyzing the use of technology in Vocational High Schools, it is ped that it will be obtained that Vocational High Schools are Ready or Not in accepting Information Technology entering schools

ABSTRAK

Penelitian ini melakukan analisa terhadap Sekolah menengah Kejuruan dalam melakukan proses belajar mengajar, IT saat ini tidak lagi menjadi sesuatu yang asing, setiap oragnisasi, perusahaan baik besar maupun kecil, sekolah, perguruan tinggi tidak luput dari sentuhan IT yang berakar tegas saat ini. Sekolah Menengah kejuruan tidak terkecuali juga mendapatkan pengaruh dari pengaruh IT yang masuk kesekolah.

Sekolah harus siap dengan sentuhan IT, disetiap lini disekolah harus siap dengan perkembangan teknologi dibidang pendidikan dengan berbagai metode didalamnya, . Analisa Penggunaan IT dalam proses belajar mengajar sangat dibutuhkan untuk dapat mengetahui kondisi lapangan, Menganalisa proses belajar dalam menerima teknologi dalam pendidikan, yang masuk di Sekolah Menengah Kejuruan yang ada dikota Bandar Lampung.

Model Unified Theory of Acceptance and use of Technology (UTAUT), dirasakan cukup tepat untuk mengolah data yang dihasilkan oleh peneliti pada saat melakukan wawancara dan penyebaran kuesioner. Dengan dilakukan analisa penggunaan teknologi terhadap Sekolah Menengah Kejuruan, maka harapannya akan didapat bahwa Sekolah menengah Kejuruan Siap atau Tidak dalam menerima Teknologi Informasi masuk kesekolah.

I. PENDAHULUAN

Teknologi Informasi yang pesat telah membawa perubahan secara besar-besaran di berbagai sektor, termasuk dalam bidang pendidikan. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam proses belajar mengajar menjadi kebutuhan primer yang tidak dapat dielakkan lagi(1). Teknologi informasi memungkinkan terciptanya metode pembelajaran yang lebih interaktif, efisien, dan fleksibel. Penggunaan perangkat seperti komputer, internet, serta aplikasi dan *platform* pembelajaran berbasis digital memberikan peluang bagi pendidik dan siswa untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran(2). Teknologi saat ini berkembang dengan pesat, untuk membantu kebutuhan pekerjaan manusia, hampir disetiap lini pekerjaan telah tersentuh oleh teknologi, siap tidak siap sebagai individu yang harus mengembangkan diri, maka teknologi harus ada disetiap individu, organisasi, perusahaan dan dunia pendidikan(3). Teknologi dapat dipergunakan sebagai alat yang mampu mempermudah pekerjaan manusia, mempercepat dan memperbaiki kualitas pekerjaan manusia.

Bandar Lampung merupakan kota yang tidak terlalu besar tetapi cukup maju dalam dunia pendidikan, banyak Sekolah menengah Atas maupu Sekolah Menengah Kejuruan yang terlihat sangat siap dengan adanya IT, sehingga proses belajar mengajar dapat dilalui tanpa terjadi kendala, sekolah harus siap dan mempersiapkan sarana prasarana agar IT dapat dirasakan oleh semua elemen yang ada disekolah(4). Bandar Lampung merupakan Kota kecil yang berkembang pesat, terutama dibidang pendidikan, penataan sekolah dari Pendidikan dasar, Pendidikan Pertama dan Pendidikan atas, penyebaran yang dibuat merata disetiap kecamatan, peneliti merasa tertarik dengan keberadaan Sekolah Menengah Kejuruan yang beragam, berbagai keilmuan dengan tingkat keterampilan yang sangat banyak memberikan warna tersendiri kepada dunia pendidikan(5).

Peneliti memfokuskan pada analisis proses belajar siswa SMK yang menggunakan metode UTAUT dengan menggunakan beberapa variabel yang relevan dengan masalah pada penelitian yang dilakukan, sehingga variabel-variabel tersebut dapat memberikan hasil penelitian yang dapat dijadikan landasan untuk memberikan masukan kepada sekolah – sekolah yang dimaksud, sehingga hasil penelitian ini dapat juga dirasakan oleh sekolah(6).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan metode pembelajaran dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa di sekolah, peningkatan prestasi atau hasil belajar siswa menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif melalui analisis deskriptif dan analisis inferensial(7). Pada penelitian terdahulu yang dilakukan terhadap guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Jakarta Selatan, untuk kebutuhan penelitian alat pengumpulan data menggunakan angket, data penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan analisis korelasi, dari penelitian ini didapati bahwa metode pembelajaran dan hasil belajar siswa berada dikategori medium, serta terhadap hubungan yang kuat antara metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya penggunaan metode pembelajaran(8) yang tepat dan baik oleh guru dalam proses pembelajaran di sekolah, dapat dijadikan sumber literatur yang relevan dengan penelitian saat ini.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode penelitian *deskriptif kualitatif*. Penelitian *deskriptif* yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Dari sumber tersebut disebutkan juga bahwa sifat penelitian deskriptif yaitu menjabarkan, memotret, segala permasalahan yang dijadikan pusat perhatian peneliti, kemudian dipaparkan sesuai dengan hasil penelitian yang didapat.

Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Menyatakan bahwa metode adalah cara yang digunakan untuk memahami sebuah objek sebagai bahan ilmu yang bersangkutan(7). Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan suatu cara atau teknik dengan sistem tertentu yang dilakukan untuk menemukan

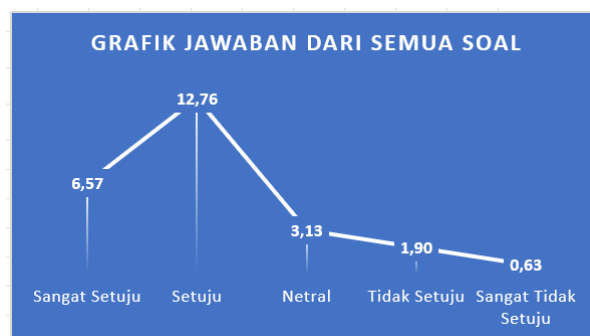
jawaban faktual atau memahami suatu kajian ilmiah. Lebih jauh, Mengemukakan bahwa metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.

Pada Penelitian ini metode yang digunakan adalah metode analisa hasil penyebaran kuesioner yang melibatkan banyak koresponden dan menggunakan formula yang ada. Secara garis besar koresponden yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu Guru dan Siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengolahan dan hasil kuesioner Guru

1.1 Grafik Hasil Analisa Guru



Gambar 1. Grafik Hasil Rekapitan Guru

1.2 Hasil Perhitungan Skala Likert Bagi Guru

Tabel 2. hasil perhitungan skala likert bagi guru

| Pernyataan | Pertanyaan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---------------------|------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 |
| Sangat Setuju | 41 | 35 | 48 | 20 | 39 | 19 | 26 | 5 | 32 | 40 | 32 | 45 | 14 | 16 | 17 | 1 | 16 | 20 | 46 | 36 | 31 | 39 | 21 | 3 | 41 |
| Setuju | 58 | 63 | 51 | 67 | 59 | 59 | 72 | 18 | 67 | 54 | 64 | 54 | 58 | 59 | 67 | 13 | 62 | 55 | 53 | 54 | 57 | 53 | 50 | 5 | 55 |
| Netral | 3 | 4 | 3 | 16 | 4 | 20 | 6 | 26 | 4 | 9 | 6 | 4 | 25 | 27 | 18 | 28 | 16 | 24 | 2 | 12 | 14 | 10 | 22 | 17 | 6 |
| Tidak Setuju | 2 | 1 | 1 | 0 | 0 | 5 | 0 | 50 | 1 | 0 | 0 | 1 | 7 | 1 | 0 | 53 | 9 | 4 | 1 | 1 | 1 | 0 | 8 | 52 | 0 |
| Sangat Tidak Setuju | 0 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 0 | 5 | 0 | 1 | 2 | 0 | 0 | 1 | 2 | 9 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 27 | 2 |

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui kuesioner yang disebar kesetiap sekolah maka didapat hasil yang dirata-ratan sudah BAIK, masih ada beberapa variabel yang masih dapat ditingkatkan lagi, tetapi untuk hasil penelitian awal dirasakan cukup baik dan semua sekolah antusias dalam memberikan jawaban pada kuesioner.

Nilai pada *Variabel Performance expectancy* (PE) pada kuesioner 8,9,13,14,27 dan 30, secara umum baik sekali sekolah maupun guru sudah mempersiapkan dengan baik, sehingga dapat mendukung kegiatan belajar mengajar yang menggunakan teknologi. *Variable Performance Expectacy* terlihat sangat berpengaruh dengan penelitian ini, ditunjukkan dengan hasil responden rata-rata 4,1 dapat diartikan bahwa Teknologi dapat diterima dan didukung oleh Sekolah dan Guru.

Tabel 4. *Performance Expectancy* (PE)

| variabel | Nilai | | | | | Rata2 |
|----------|-------|-----|-----|-----|-----|-------|
| 8 | 0,3 | 0,9 | 0,8 | 1,1 | 0 | 3,1 |
| 9 | 1,6 | 2,7 | 0,5 | 0 | 1 | 4,2 |
| 13 | 0,8 | 2,9 | 1,7 | 0,8 | 1 | 4,7 |
| 14 | 1,8 | 2,3 | 0,9 | 0,7 | 1,1 | 4,8 |
| 27 | 1,8 | 2,2 | 0,8 | 0,5 | 0,6 | 4,6 |
| 29 | 0,6 | 0,3 | 0,6 | 1,3 | 0,7 | 4 |
| 30 | 2,0 | 2,1 | 0,2 | 0 | 0 | 4,3 |

Nilai pada *Performance Expectancy* (PE) dapat sudah Baik, karna dari 7 pertanyaan pada kuesioner yang mendapatkan nilai rata-rata 4 hanya di No. 8 sementara 7 soal mendapatkan nilai Baik Sekali, kondisi ini

menunjukkan kesiapan dari guru dan sekolah terhadap Teknologi, tetapi *Performance Expectancy* masih dapat ditingkatkan lagi di beberapa variabel, saat ini nilai rata-rata dari variabel *Performance Expectancy* adalah sebesar 3,6, pihak sekolah dan guru dan elemen-elemen lain yang terkait untuk mendukung terlaksananya proses pemahaman dan keselarasan kegiatan akademik dengan teknologi, hanya menambah perbaikan sedikit dari elemen-elemen yang dibutuhkan.

Tabel 5. *Effort Expectancy* (EE)

| variabel | Nilai | | | | | Rata2 |
|----------|-------|-----|-----|-----|-----|-------|
| 3 | 2,3 | 2 | 0,3 | 0 | 0 | 4,6 |
| 4 | 2 | 2,8 | 0,9 | 2 | 0 | 4,7 |
| 5 | 1,9 | 2,6 | 0,8 | 0,6 | 0 | 4,9 |
| 11 | 1,9 | 2,5 | 0,9 | 0 | 0 | 4,3 |
| 24 | 0,94 | 0,3 | 0,5 | 1 | 0,4 | 3,1 |
| 28 | 1,5 | 1,9 | 0,7 | 0,8 | 0 | 4,9 |
| 29 | 0,8 | 0,3 | 0,7 | 1 | 0,8 | 3,6 |

Nilai pada *Effort Expectancy* (EE) dapat dikatakan sudah Baik, karena dari 7 pertanyaan pada kuesioner yang mendapatkan nilai rata-rata 4 lebih dari 50%, yaitu pada No. 3, 4, 5, 11 dan 28 dan hanya 1 soal yang mendapatkan nilai kurang dari 4, walaupun masih dapat ditoleransi tetapi *Effort Expectancy* masih dapat naik secara signifikan dengan cara melakukan persamaan persepsi terhadap pentingnya penggunaan Teknologi pada dunia sekolah kejuruan, saat ini nilai rata-rata dari *Effort Expectancy* adalah sebesar 4,3, dapat diartikan perlu adanya persamaan persepsi terhadap pentingnya penggunaan teknologi di sekolah dengan melakukan pelatihan atau workshop.

Tabel 6. *Hedonic Motivation* (HM)

| variabel | Nilai | | | | | Rata2 |
|----------|-------|------|------|-----|-----|-------|
| 3 | 2,3 | 2 | 0,09 | 0 | 0 | 4,4 |
| 5 | 2 | 2,27 | 0,12 | 0 | 0 | 4,4 |
| 6 | 1 | 2,5 | 0,58 | 0,1 | 0 | 4,2 |
| 10 | 2 | 2,08 | 0,26 | 0 | 0 | 4,3 |
| 15 | 0,8 | 2,6 | 0,5 | 0,4 | 0,2 | 4,5 |
| 17 | 0,8 | 2,5 | 0,8 | 0,5 | 0 | 4,6 |
| 26 | 2 | 1,3 | 0,4 | 0,1 | 0,3 | 4,1 |
| 30 | 1,2 | 2,3 | 0,3 | 0,2 | 0,3 | 4,3 |

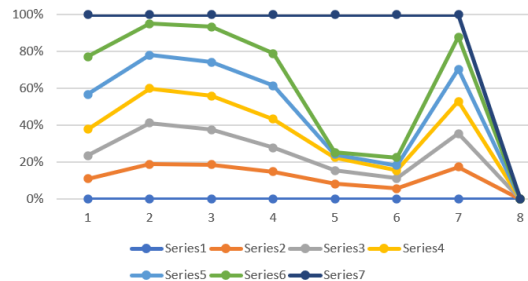
Nilai pada *Hedonic Motivation* (HM) dapat dikatakan sudah Baik, karena dari 8 pertanyaan pada kuesioner yang mendapatkan nilai rata-rata 4 lebih dari 100%, pencapaian yang baik sekali pada variabel *Hedonic Motivation* (HM) sekolah masih dapat meningkatkan lagi nilai dari setiap variabel sehingga akan menghasilkan data yang lebih baik lagi, bagaimana pihak sekolah dan guru dapat memberikan pemahaman teknologi itu menyenangkan, saat ini nilai rata-rata dari *Hedonic Motivation* (HM) adalah sebesar 4,35, dapat diartikan *Hedonic Motivation* (HM) di sekolah telah terbangun dengan baik, sehingga teknologi tidak dianggap suatu kesulitan. Setelah melakukan Analisa dari setiap pertanyaan pada setiap variabel maka dapat dilakukan perhitungan untuk memberikan result guru dengan hasil, sebagai berikut :

Tabel 7. Hasil setiap Variabel

| No | Variabel | Nilai dan keterangan | |
|----|--|----------------------|-------------|
| 1 | PE (Performance Expectancy, yaitu harapan Kinerja) | 4,2 | Baik Sekali |
| 2 | EE (Effort Expectancy, yaitu Harapan Kemudahan) | 4,3 | Baik Sekali |
| 3 | HM (Hedonic Motivation) | 4,5 | Baik Sekali |

Dari hasil tabel 7. didapat hasil 100 % nilai Baik, namun masih dapat ditingkatkan lagi agar menjadi Baik sekali sehingga dapat disimpulkan sekolah sudah cukup berhasil dalam mengaplikasikan Teknologi dalam kegiatan belajar mengajar. Dari hasil tersebut dapat dikategorikan bahwa kesiapan guru dalam menerima teknologi masuk sekolah sudah baik, tetapi masih dapat ditingkatkan lagi di level berikutnya :

1.4 Pengolahan dan hasil kuesioner Siswa



Gambar. 8. Grafik Rekapitan Kuesioner Siswa

Tabel perhitungan skala likert bagi siswa

| Skala | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
|-------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|------|
| # 5 | 1,50 | 1,15 | 1,61 | 1,31 | 1,44 | 1,16 | 1,36 | 1,16 | 1,05 | 1,42 | 0,74 | 1,09 | 0,49 | 1,25 | 1,46 | 1,49 | 1,41 | 1,25 | 0,82 | 0,89 | 0,29 | 0,84 | 0,81 | 1,20 | 0,84 | 1,13 | 1,75 | 0,61 | 0,33 | 1,71 |
| 4 | 1,76 | 1,99 | 1,92 | 2,01 | 2,07 | 1,99 | 2,03 | 2,03 | 1,76 | 1,99 | 1,86 | 1,84 | 1,15 | 1,87 | 2,08 | 1,89 | 2,06 | 1,84 | 1,60 | 1,80 | 0,48 | 1,56 | 1,47 | 1,83 | 1,79 | 1,92 | 1,84 | 1,23 | 0,67 | 1,99 |
| 3 | 0,71 | 0,78 | 0,53 | 0,67 | 0,54 | 0,75 | 0,63 | 0,75 | 0,96 | 0,60 | 1,05 | 0,90 | 1,24 | 0,72 | 0,53 | 0,63 | 0,59 | 0,76 | 1,12 | 1,04 | 1,59 | 1,16 | 1,33 | 0,88 | 1,06 | 0,84 | 0,55 | 1,25 | 1,03 | 0,47 |
| 2 | 0,04 | 0,01 | 0,02 | 0,02 | 0,02 | 0,03 | 0,01 | 0,01 | 0,04 | 0,03 | 0,07 | 0,04 | 0,35 | 0,07 | 0,02 | 0,02 | 0,00 | 0,06 | 0,11 | 0,04 | 0,47 | 0,09 | 0,05 | 0,01 | 0,05 | 0,01 | 0,02 | 0,27 | 0,60 | 0,01 |
| 1 | 0,00 | 0,01 | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,00 | 0,02 | 0,01 | 0,00 | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,01 | 0,06 | 0,01 | 0,00 | 0,00 | 0,01 | 0,01 | 0,00 | 0,02 | 0,12 | 0,00 |

Hasil dari pengolahan data kuesioner didapat hasil yang mengindikasikan tingkat keberhasilan sekolah dalam beradaptasi dengan teknologi, setiap variabel memberikan hasil sangat baik, baik, cukup, kurang baik, sangat tidak baik, seperti dapat dilihat dalam tabel 10 yang dihasilkan pengolahan data kuesioner untuk guru.

1.5 Hasil Analisa per variabel

Tabel 10. *Performance Expectancy (PE)*

| Variabel | Nilai | | | | | Rata-rata |
|----------|-------|------|------|------|------|-----------|
| 7 | 1,36 | 2,03 | 0,63 | 0,01 | 0 | 4,03 |
| 8 | 1,16 | 2,03 | 0,75 | 0,01 | 0 | 3,95 |
| 9 | 1,05 | 1,76 | 0,96 | 0,04 | 0,01 | 3,82 |
| 10 | 1,42 | 1,99 | 0,6 | 0,03 | 0 | 4,04 |
| 11 | 0,74 | 1,86 | 1,05 | 0,07 | 0 | 3,72 |
| 12 | 1,09 | 1,84 | 0,9 | 0,04 | 0 | 3,87 |
| 17 | 1,41 | 2,06 | 0,59 | 0 | 0,01 | 4,07 |
| 18 | 1,25 | 1,84 | 0,76 | 0,06 | 0,01 | 3,92 |
| 20 | 0,89 | 1,8 | 1,04 | 0,04 | 0,01 | 3,78 |

Nilai pada *Effort Expectacy* (EE) dapat dikatakan sudah Baik, dari 9 pertanyaan pada kuesioner yang mendapatkan nilai rata-rata 4 hanya 3, yaitu pada No. 7, 10 dan 17, dan terdapat 6 soal yang mendapatkan nilai mendekati dari 4 tetapi sudah mendekati nilai baik, pencapaian yang baik pada variabel *Effort Expectacy* (EE) masih dapat ditingkatkan lagi dengan cara melakukan sosialisasi mudahnya menggunakan internet, dan bagaimana pihak sekolah dan guru dapat memberikan pemahaman teknologi itu mudah, saat ini nilai rata rata dari *Effort Expectacy* (EE) adalah sebesar 3.9, dapat diartikan *Effort Expectacy* (EE) sekolah telah terbangun kondisi belajar mengajar teknologi yang sudah cukup baik, hanya perlu perbaikan dalam tingkat sarana, sehingga baik guru maupun siswa tervasilitasi dengan baik.

Tabel 11 *Effort Expectancy* (EE)

| Variabel | Nilai | | | | | Rata-rata |
|----------|-------|------|------|------|------|-----------|
| 11 | 1,42 | 1,99 | 0,6 | 0,07 | 0 | 4,08 |
| 14 | 1,25 | 1,87 | 0,72 | 0,07 | 0,01 | 3,92 |
| 23 | 0,84 | 1,79 | 1,06 | 0,05 | 0,01 | 3,75 |
| 25 | 1,13 | 1,92 | 0,84 | 0,01 | 0,01 | 3,91 |
| 29 | 0,33 | 0,67 | 1,03 | 0,6 | 0,12 | 2,75 |
| 30 | 1,71 | 1,99 | 0,47 | 0,01 | 0 | 4,18 |

Nilai pada *Hedonic Motivationb* (HM) dapat dikatakan sudah Baik, dari 6 pertanyaan pada kuesioner yang mendapatkan nilai sangat bervariasi, yaitu pada nilai 4 hanya pada variabel No. 11 dan 30, dan terdapat 3 soal yang mendapatkan nilai mendekati dari 3 dan satu soal masih bernilai netral (2,75), pencapaian yang baik pada variabel *Effort Expectancy* (EE) masih dapat ditingkatkan lagi dengan cara melakukan sosialisasi agar siswa lebih tertarik belajar menggunakan teknologi, dan bagaimana pihak sekolah dan guru dapat memberikan pemahaman teknologi itu mudah, saat ini nilai rata rata dari *Effort Expectancy* (EE) adalah sebesar 3,8, dapat diartikan *Effort Expectancy* (EE) disekolah harus lebih ditingkatkan lagi, sehingga teknologi teknologi dipandang oleh siswa sesuatu yang menarik dan siswa nyaman belajar dengan menggunakan teknologi yang ada.

Tabel 12. *Habit* (H)

| Variabel | Nilai | | | | | Rata-rata |
|----------|-------|-----|-----|------|-----|-----------|
| 14 | 1, 5 | 1,7 | 0,7 | 0,7 | 0,4 | 3,5 |
| 16 | 1,9 | 1,9 | 0,9 | 0,6 | 0,5 | 4,8 |
| 18 | 1,5 | 1,8 | 0,9 | 0,6 | 0,3 | 4,7 |
| 24 | 1,2 | 1,8 | 0,8 | 0,2 | 0,7 | 4,7 |
| 26 | 1,3 | 0,9 | 0,8 | 0,21 | 0,9 | 4,1 |
| 29 | 0,3 | 0,7 | 1,7 | 0,6 | 0,8 | 4,1 |

Nilai pada *Habit* (HA) dapat dikatakan sudah Baik, dari 6 pertanyaan pada kuesioner yang mendapatkan nilai 4 pada variabel no. 16,18,24,26 dan 29 hanya 1, yaitu pada No. 14, dan terdapat 5 soal yang mendapatkan nilai mendekati dari 4 dan 1 soal masih bernilai netral (3,5), pencapaian yang baik pada variabel *Habit* (HA) masih dapat ditingkatkan lagi dengan cara melakukan sosialisasi agar siswa membiasakan diri menggunakan teknologi, dan bagaimana pihak sekolah dan guru dapat memberikan pemahaman teknologi itu adalah keseharian mereka, saat ini nilai rata rata dari *Habit* (HA) adalah sebesar 4,3, dapat diartikan *Habit* (HA) sekolah harus lebih konsentrasi untuk meningkatkan hasil suasana belajar teknologi. Setelah melakukan Analisa dari setiap pertanyaan pada disetiap variabel maka dapat dilakukan perhitungan untuk memberikan result siswa dengan hasil, sebagai berikut :

Tabel 13. Hasil setiap Variabel

| No | Variabel | Nilai dan keterangan | |
|----|--------------------------|----------------------|-------------|
| 1 | Effort Expectacy (EE) | 3,9 | Cukup baik |
| 2 | Hedonic Motivationb (HM) | 3,8 | Cukup Baik |
| 3 | Habit (HA) | 4,3 | Baik Sekali |

Dari hasil table diatas didapat hasil 100 % nilai Baik, sehingga masih dibutuhkan usaha yang signifikan baik dari siswa maupun sekolah agar teknologi dapat terserap dengan baik. Dari hasil tersebut dapat dikategorikan bahwa kesiapan siswa dalam menerima teknologi masuk sekolah sudah baik, dan harus ditingkatkan lagi agar dapat menjaga meningkatkan kualitas sekolah dan lulusan, banyak faktor yang dapat mengindikasikan sekolah menjadi baik menurut hasil kuesioner, yang disebabkan oleh beberapa hal, seperti :

1. Usia Muda dan siap dalam menerima Teknologi
2. Pendidikan dan Teknologi sudah menyatu dalam sekolah
3. Teknologi sudah menjadi keseharian para siswa

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, pengolahan data penyebaran kuesioner pada Sekolah menengah Kejuruan di Bandar Lampung tentang Analisis Tingkat Penggunaan Teknologi Informasi Dalam Proses Belajar Dan Mengajar Pada Sekolah Menengah Kejuruan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. *Performance Expectacy* (PE), Berpengaruh terhadap perilaku pengguna (Guru), guru dengan kemampuannya dapat membenatu proses belajar siswa dengan bantuan penguasaan teknologi di Sekolah menengah Kejuruan.
2. *Effort Expectacy* (EE), bagaimana siswa dapat satu kemudahan dalam berinteraksi dengan teknologi, baik dari kesiapan guru dan fasilitas sekolah.
3. *Hedonic Motivation* (HM), Siswa mendapatkan pelayanan dari sekolah dan guru bagaimana berinteraksi dengan teknologi dengan sangat mudah dan nyaman, sehingga menunculkan rasa tertarik yang tinggi.
4. *Habit* (HA), Siswa menjadikan teknologi merupakan kebiasaan sehari-hari, sehingga tidak terjadi GAP yang besar

5. SARAN

Penelitian ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, bagi peneliti yang akan melanjutkan penelitian ini dapat menambah variabel-variabel lain dan semakin banyak kuesioner, untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan kondisi lapangan, peneliti selanjutnya juga dapat menambah metode atau membandingkan dengan metode lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu selesainya jurnal ini dengan baik dan tepat waktu.

REFERENCES

- [1] Nurmadiyah N, Asmariyani A. TEKNOLOGI PENDIDIKAN. Al-Afkar : Manajemen pendidikan Islam. 2019;7(1).
- [2] Jamun YM. DAMPAK TEKNOLOGI TERHADAP PENDIDIKAN. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio. 2018;10(1).
- [3] Maritsa A, Hanifah Salsabila U, Wafiq M, Rahma Anindya P, Azhar Ma'shum M. Pengaruh Teknologi Dalam Dunia Pendidikan. Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan. 2021;18(2).
- [4] Suswara M, Kurniawan I. Perancangan Sistem Pengelolaan Inventaris Barang Sarana dan Prasarana di SMKN 7 Bekasi. Jurnal Riset dan Aplikasi Mahasiswa Informatika (JRAMI). 2022;3(01).
- [5] Moku VR, Panjaitan JK, Boiliu NI, Rantung DA. Hubungan Teori Belajar dan Teknologi Pendidikan. EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN. 2022;4(1).
- [6] Widiyono A, Millati I. Peran Teknologi Pendidikan dalam Perspektif Merdeka Belajar di Era 4.0. Journal of Education and Teaching (JET). 2021;2(1).
- [7] Patimah DS. Teknologi Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. JTEP-Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran. 2021;6(2).
- [8] Khoerunnisa N, Akil, Abidin J. Urgensi Metode Pembelajaran Dalam Pendidikan. PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengembangan Pembelajaran). 2022;5(14).